

Penyuluhan Kesehatan Tentang Dermatitis Di Dusun Ii Desa Suka Mulya Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar

Yeni Yarnita*, Pratiwi Gasril, Juli Widiyanto, Maswarni, Wiwik Norlita, Trisiwi Kusumaningrum, Isnaniar, Chairil
Fakultas MIPA dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Riau
Email : yeniarnita@umri.ac.id

Abstrak

Dermatitis is a general term that describes skin irritation and is found mostly in developing countries. Based on the cause, dermatitis includes irritant contact dermatitis, allergic contact dermatitis, medical mentos dermatitis, Alimentos dermatitis, and static dermatitis. Dermatitis cases are increasing every year in Indonesia, it is caused by a lack of understanding of women about this disease. The purpose of this dermatitis health education counseling activity is to provide and increase the knowledge and understanding of women's recitation about dermatitis in backwoods II, Suka Mulya Village, Bangkinang District, Kampar Regency. The health education counseling activities are carried out for 45 minutes on Saturday, January 30, 2021, from 2 pm until finished. The results of the activity showed that there was an increase in the knowledge status of the women's recitation of dermatitis from knowledge in the less category, namely 28 people (77.8%) increased in the good category by 24 people 66.7%. It is hoped that there will be an active role for the women's recitation in carrying out the prevention and treatment of dermatitis independently at home to prevent the occurrence of dermatitis.

Keywords : *Counseling, health, dermatitis, recitation mothers*

Abstrak

Dermatitis merupakan istilah umum yang menggambarkan iritasi kulit yang sering ditemukan pada masyarakat di negara berkembang. Berdasarkan penyebabnya dermatitis mencakup dermatitis kontak iritan, dermatitis kontak alergi, dermatitis medika mentosa, dermatitis alimentosa serta dermatitis statis. Di Indonesia kasus dermatitis terus meningkat setiap tahunnya yang diakibatkan oleh kurangnya pemahaman individu terhadap penyakit tersebut. Tujuan kegiatan penyuluhan pendidikan kesehatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu pengajian di Dusun II Desa Suka Mulya Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar tentang penyakit dermatitis. Kegiatan penyuluhan kesehatan dilakukan selama 45 menit yang dilaksanakan pada hari/ tanggal Sabtu, 30 Januari 2021 pukul 14.00 WIB s/d selesai. Hasil kegiatan diperoleh terjadi peningkatan status pengetahuan ibu-ibu pengajian dari tentang penyakit dermatitis dari pengetahuan dengan kategori kurang yaitu 28 orang (77.8%) meningkat pada kategori baik sebesar 24 orang 66.7%. Di harapkan adanya peran aktif ibu-ibu pengajian dalam melakukan pencegahan dan perawatan penyakit dermatitis secara mandiri di rumah untuk mencegah terjadinya penyakit dermatitis.

Kata Kunci : *Penyuluhan, kesehatan, dermatitis, ibu-ibu pengajian*

PENDAHULUAN

Dermatitis merupakan istilah umum yang menggambarkan iritasi kulit yang umum di temukan pada masyarakat [1]. Proses penyakit diawali dengan adanya

reaksi kulit yang peka terhadap berbagai rangsangan endogen dan eksogen sehingga menimbulkan kelainan klinis berupa *efloresensi, polimorfik (eritema, edema, papul, vesikel, skauma, likenifikasi)* serta adanya keluhan gatal. Tanda dan gejala

ini biasanya tidak selalu timbul bersamaan, namun dapat timbul satu persatu dan bahkan mungkin hanya beberapa atau yang di kenal dengan gejala *oligomorfik*. Dermatitis cenderung sering kambuh kembali atau residitif dan dapat menjadi penyakit yang berlangsung terus menerus atau kronis [2].

Berdasarkan penyebabnya jenis dermatitis mencakup dermatitis kontak iritan, dermatitis kontak alergi, *dermatitis medikamentosa*, *dermatitis alimentosa*, *dermatitis statis* dan jenis dermatitis lainnya [3]. Berbagai jenis dermatitis ini dapat menyerang siapa saja di semua golongan usia tak terkecuali pada kelompok usia dewasa [4] sehingga angka kejadian dermatitis terus meningkat dari tahun ke tahun [4].

Prevalensi dari penyakit Atropic Dermatitis (AD) didunia mencapai 18 % pada anak-anak dan 5 % pada orang dewasa. Selain itu, Allergic Contact Dermatitis (ACD) terjadi sekitar 7% dari populasi umum, diantaranya 3-24% pada anak-anak dan 33-64 % pada lansia [4]. Di Indonesia, Prevalensi dermatitis di Indonesia cukup tinggi (67,8%); angka tertinggi terdapat di Provinsi Kalimantan Selatan (11,3%) dan terendah di Provinsi Sulawesi Barat (2,57%) Sementara pulau sumatra angka kejadian dermatitis cukup tinggi di Sumatera Utara angka kejadiannya sebesar 2,63% [5] sedangkan di Provinsi Riau penyakit dermatitis termasuk kedalam 10 penyakit terbesar pada tahun 2014 dengan angka kejadian 9.439 kasus [6] [7].

Berdasarkan sebuah penelitian tentang penyakit dermatitis ditemukan bahwa penderita dermatitis yang terbanyak adalah kelompok 45-64 tahun, jenis kelamin perempuan, pekerjaan ibu rumah tangga, lokasi tersering kaki, penyebab tersering diterjen dan karet, serta pemberian terapi tersering ialah antihistamin dan kortikosteroid[8].

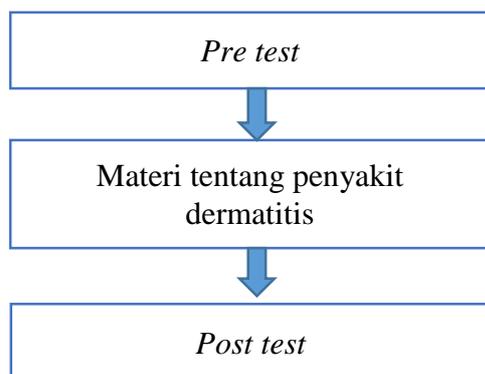
Tingginya angka dermatitis berkaitan dengan masih redahnya kesadaran dan

kemampuan individu dalam perawatan dan pencegahan penyakit dermatitis. Menurut wmmmanuel edward (2017) kesadaran dan kemampuan individu dalam perawatan terhadap suatu penyakit dapat di pengaruhi oleh faktor pengetahuan yang di miliki seseorang, dengan pengetahuan seseorang akan dapat merubah persepsi dan sikap sehingga dapat mengambil keputusan dalam melakukan perawatan terhadap suatu kondisi [7][9].

Pengetahuan merupakan ide atau hasil dari sebuah aktivitas manusia yang telah terjadi setelah pengindraan dari objek tertentu [10] dengan demikian diperlukan adanya sebuah tindakan dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat atau individu khususnya pengetahuan tentang penyakit dermatitis.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan kepada Ibu ibu pengajian Dusun II Desa Suka Mulya Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar diawali dengan tiga tahapan yaitu tahapan pertama melakukan *pre test* atau evaluasi awal pengetahuan ibu-ibu pengajian tentang penyakit dermatitis, tahapan kedua memberikan penjelasan materi tentang penyakit dermatitis mencakup defenisi, penyebab, tanda dan gejala, komplikasi dan perawatan pada penderita dermatitis. Materi penyuluhan kesehatan diberikan dengan metode ceramah dan diskusi menggunakan media *leaflet* dan video dan tahapan ketiga kegiatan pengabdian yaitu *post test* yaitu melakukan evaluasi akhir tingkat pengetahuan ibu-ibu pengajian tentang penyakit dermatitis dengan memberikan lembar evaluasi akhir tentang materi yang sudah diberikan.



Gambar 1. Metode Pengabdian

Pada tahapan pemberian materi sesi diskusi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penyakit dermatitis. Sesi diskusi dimulai dengan pertanyaan dari ibu-ibu pengajian tentang penyakit dermatitis dan diakhiri dengan pemberian *reward* pada ibu-ibu pengajian yang aktif dalam kegiatan penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 Januari 2021 pukul 14.00 di dusun II desa Suka Mulya Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Objek kegiatan adalah ibu-ibu pengajian yang ada di dusun II desa suka mulya Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

1. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu-ibu pengajian tentang dermatitis (*pre test*)

Kategori	frekuensi	persentase
Baik	2	5.6
Cukup	6	16.7
Kurang	28	77.8
Total	36	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan ibu-ibu pengajian tentang penyakit dermatitis pada saat *pre-test* mayoritas berpengetahuan kurang

sebanyak 28 orang (77.8%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (5.6%)

2. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu-ibu pengajian tentang dermatitis (*post test*)

Kategori	frekuensi	persentase
Baik	24	66.7
Cukup	7	19.4
Kurang	5	13.9
Total	36	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan ibu-ibu pengajian tentang penyakit dermatitis pada saat *post-test* mayoritas berpengetahuan baik yaitu berjumlah 24 orang (66.7%) dan pengetahuan dalam kategori kurang berjumlah 5 orang (13.9 %)

Hasil penyuluhan kesehatan diperoleh bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu-ibu pengajian tentang penyakit dermatitis *pre test* dengan pengetahuan ibu-ibu pengajian mayoritas dalam kategori kurang dengan nilai 77.8 % (28 orang) dan meningkat setelah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang dermatitis dengan hasil *post test* mayoritas pengetahuan ibu-ibu pengajian dalam kategori baik yaitu 66.7 % (24 orang).

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia terhadap suatu objek. Pengetahuan bukan fakta dari suatu kenyataan yang sedang dipelajari, melainkan konstruksi kognitif seseorang terhadap objek, pengalaman, maupun lingkungannya [11]

Terdapat beberapa faktor yang mendukung peningkatan pengetahuan ibu-ibu pengajian diantaranya antusias ibu-ibu pengajian dalam mengikuti kegiatan penyuluhan, peran aktif ibu-ibu pengajian dalam mengikuti sesi diskusi yang

dilakukan pada saat pemberian materi tentang penyakit dermatitis serta adanya dukungan media yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan yaitu *leaflet* dan video yang dapat membantu pemahaman ibu-ibu pengajian dalam menyerap informasi yang diberikan.



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan kesehatan

Menurut reni aprinawaty (2021) pemberian Informasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan media video dan *leaflet* dapat lebih mudah dimengerti karena para peserta mudah mencermati dengan melihat gambar pada materi yang diberikan [12]. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh miftahul jannah (2016) tentang peningkatan pengetahuan ibu tentang diaper dermatitis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada pengetahuan ibu tentang diaper dermatitis setelah diberikan edukasi dengan menggunakan media video dan leaflet [13]

Sehingga setelah dilakukan penyuluhan tentang penyakit dermatitis diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu pengajian terhadap penyakit dermatitis sehingga dapat mengurangi angka kejadian dermatitis dan meningkatkan derajat masyarakat khususnya ibu-ibu pengajian di dusun II desa suka mulya Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan tentang penyakit diabetes yang dilaksanakan di desa dusun II Desa Suka Mulya Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar diperoleh hasil terdapat peningkatan pengetahuan ibu-ibu pengajian setelah dilakukan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan dapat dilakukan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan pengetahuan ibu-ibu pengajian sehingga diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya ibu-ibu pengajian.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada perangkat desa suka mulya Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian serta ibu-ibu pengajian yang telah menyediakan waktu, dan tempat sehingga acara tersebut dapat berlangsung dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. klinik Staff, "Dermatitis," *mayo Clin.*, no. January, pp. 1–9, 2018.
- [2] I. M. Ramdan, S. H. Ilmiah, and A. R. Firdaus, "Occupational Irritant Contact Dermatitis Among Shipyard Workers in Samarinda, Indonesia," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 14, no. 2, pp. 239–246, 2018, doi: 10.15294/kemas.v14i2.13417.
- [3] B. Evina, "Clinical manifestations and diagnostic criteria," *Majority*, vol. 4, pp. 27–35, 2015, [Online]. Available: <https://juku.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/viewFile/574/578>.
- [4] D. H. Ernyasih, Juju Permata Sari, Munaya Fauziah, Andriyani, Nurmalia Lusida, "Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Penyakit Dermatitis di Wilayah Kerja Puskesmas Poris Gaga Lama Tahun 2021," *J. Kedokt. Dan Kesehat.*, pp. 25–32, 2021.
- [5] A. L. Hutagalung and C. P.

- Hazlianda, "Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pekerja Binatu Terhadap Dermatitis Kontak Di Kelurahan Padang Bulan Tahun 2017," *Media Derm. Venereol. Indones.*, vol. 46, no. 3, 2019, doi: 10.33820/mdvi.v46i3.67.
- [6] D. K. Riau, "Profil Kesehatan Provinsi Riau," in *Profil Kesehatan 2015*, 2015.
- [7] E. A. Kouotou, J. R. N. Nansseu, A. Dominique, N. Engome, S. A. Tatah, and A. C. Z. Bissek, "Knowledge , attitudes and practices of the medical personnel regarding atopic dermatitis in Yaoundé , Cameroon," pp. 1–7, 2017, doi: 10.1186/s12895-017-0053-x.
- [8] S. R. Wowor, H. E. J. Pandaleke, and M. G. Kapantow, "Profil Kandidosis Intertriginosa Di Poliklinik Kulit Dan Kelamin Blu Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Januari – Desember 2012," *e-CliniC*, vol. 2, no. 1, 2014, doi: 10.35790/ecl.2.1.2014.3607.
- [9] E. P. Ritonga, "Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Dermatitis Di Dusun Iii Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan," *J. Ilm. Keperawatan IMELDA*, vol. 2, no. 2, pp. 99–103, 2016, [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/295251-gambaran-pengetahuan-masyarakat-tentang-e35d9348.pdf>.
- [10] S. Notoatmodjo, *metodologi penelitian kesehatan*, 1st ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- [11] S. Notoatmodjo, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- [12] S. Reni Aprinawaty and S. Zul Asdar Putra, "Penyuluhan Kesehatan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Untuk Mencegah Penyakit Dermatitis Pada Nelayan," *J. Pengmas Kestra*, vol. 1, no. 1, pp. 53–59, 2021, doi: 10.35451/jpk.v1i1.720.
- [13] D. A. Miftahul Jannah Kusumastuti, "Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Diaper Dermatitis Dengan Program Penyuluhan Kesehatan Di Posyandu Melati Desa Brumbung," *ejournal STIKES Telogorejo Semarang*, vol. 40, 2016.